

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik jabatan merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran didorong adanya harapan siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar.

Usman (2008: 4) menyatakan bahwa

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Usman (2008: 7) mengemukakan bahwa “tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih”. Tugas mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas mengajar yaitu untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas melatih yaitu untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik,

apabila proses belajar mengajar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Sardiman (2007) menyatakan bahwa guru tidak semata-mata menjadi “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Peran guru dalam hal ini tidak hanya memberikan informasi berupa pengetahuan saja, namun guru juga harus menanamkan nilai-nilai, sikap, maupun keterampilan bagi siswa dan berusaha memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa.

Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Pada prinsipnya guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar. Kegiatan membuka pelajaran tidak mencakup urutan kegiatan rutin seperti menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, menyuruh menyiapkan alat-alat pelajaran dan buku-buku yang akan dipakai dan lain sebagainya yang tidak berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran ada kaitannya langsung dengan penyampaian materi pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Kegiatan membuka pelajaran dilakukan pada awal proses pembelajaran. Pada saat ini tenaga pendidik

mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi yang telah dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan dipelajarinya. Guru dikatakan telah membuka pelajaran apabila telah berhasil membuka konflik psikis pada diri siswa siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam kesuksesan belajar sebab tanpa adanya motivasi yang melekat dibenak akan sulit mewujudkan segala tindakan ke arah lebih baik. Menurut Clayton Alderfer (Nashar, 2004: 42) “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”. Nevid (2013: 23) mengemukakan “the term motivation refers to factors that activate, direct, and sustain goal-directed behavior”. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa motivasi merujuk pada faktor-faktor yang mengaktifkan, langsung, dan mempertahankan perilaku yang ingin dicapai. Motivasi berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yang tentunya akan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

Abimanyu (2008) mengemukakan bahwa siswa yang diajar dengan keterampilan membuka pelajaran memiliki hasil belajar yang tinggi karena siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran. Sebaliknya pembelajaran tanpa keterampilan membuka pelajaran tidak membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang

terlihat pada observasi awal pada tanggal 24 Februari 2016 di SDN 139 Inpres Lambatorang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros tampak bahwa guru kelas V mengajar tanpa memperhatikan aspek-aspek keterampilan mengajar termasuk tidak melakukan keterampilan membuka pelajaran sehingga siswa kurang memiliki kesiapan dalam belajar. Guru tidak menimbulkan motivasi siswa serta tidak memberi acuan bagaimana jalannya proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa cenderung pasif tanpa ada keinginan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa mendengar penjelasan guru lalu mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan terkadang siswa memperhatikan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Keterampilan membuka pelajaran sangat penting untuk diterapkan oleh guru karena awal pembelajaran dapat memberi arah bagaimana keseluruhan proses pembelajaran berlangsung. Pelajaran yang dibuka dengan baik dapat menarik perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan apersepsi membantu siswa melihat keterkaitan antar materi yang telah dan akan dipelajari. Guru dapat mengemukakan hal-hal atau ide yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, keterampilan membuka pelajaran berdampak pada motivasi siswa mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat pengaruh keterampilan membuka

pelajaran terhadap motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia siswa SDN 139 Inpres Lambatorang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan membuka pelajaran?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan keterampilan membuka pelajaran?
3. Bagaimana gambaran motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberi keterampilan membuka pelajaran pada kelompok eksperimen?
4. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberi pembelajaran tanpa kegiatan membuka pelajaran?
5. Adakah pengaruh keterampilan membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 139 Inpres Lambatorang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan membuka pelajaran.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan keterampilan membuka pelajaran.
3. Untuk mengetahui gambaran motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberi keterampilan membuka pelajaran pada kelompok eksperimen.
4. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberi pembelajaran tanpa kegiatan membuka pelajaran.
5. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai keterampilan mengajar, khususnya membuka pelajaran dan motivasi belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk SDN 139 Inpres Lambatorang Kelas V di Kabupaten Maros serta memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan keterampilan mengajar dengan memberikan informasi mengenai keterampilan-keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, baik dari sisi teori maupun praktek pembelajarannya.
- b. Bagi guru SDN 139 Inpres Lambatorang kelas V di Kabupaten Maros dan dapat memberi masukan tentang pelaksanaan keterampilan membuka pelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa SDN 139 Inpres Lambatorang Kelas V di Kabupaten Maros.
- c. Bagi peserta didik SDN 139 Inpres Lambatorang Kelas V di Kabupaten Maros dan dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 139 Inpres Lambatorang Kelas V di Kabupaten Maros dan dilihat dari sudut pandang keterampilan mengajar.